

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola interaksi dalam budaya gosip di grup WhatsApp Penggemar Broccoli Indonesia menunjukkan penggunaan aplikasi ini tidak hanya sebagai alat untuk bertukar informasi tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan dan memperkuat kohesi sosial di antara anggotanya. Gosip digunakan sebagai kemampuan bersosialisasi dan alat mendekati diri dengan anggota grup yang tidak pernah mereka temui. Pola interaksi yang terjadi di dalam grup Whatsapp yaitu, ketika seseorang akan membawa topik untuk dibahas, dan yang paling sering dibahas adalah permasalahan pribadi, kehidupan pribadi, fantasi tentang idola, emosi tentang idola, dan sapaan.

Kebaruan penelitian ini adalah menangkap, mendeteksi mengungkap, tema-tema yang bisa mengarah dan membentuk budaya gosip di dalam grup Whatsapp. Pembicaraan yang bersifat pribadi yang dibicarakan dengan menambahkan emosi akan menyebabkan gosip.

Penelitian ini menemukan bahwa grup WhatsApp dapat menjadi sarana untuk membentuk budaya gosip di kalangan anggota, baik gosip pribadi maupun gosip idola. Hal ini sesuai dengan teori-teori komunikasi seperti teori pertukaran sosial yang menjelaskan bahwa individu cenderung mencari keuntungan dan menghindari hukuman. Melalui grup Whatsapp Broccoli Indonesia, pertukaran informasi, kehidupan pribadi maupun gosip menjadi keuntungan yang didapatkan untuk menjalin pertemanan di dalam grup Whatsapp. Di mana gosip dapat menjadi ajang *bonding*, Tolak ukur berperilaku, dan membantu mereka mendapatkan teman dengan minat yang sama.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pola interaksi yang mempengaruhi pembentukan budaya gosip di dalam grup Whatsapp. Alasan mengapa terbentuknya budaya gosip karena keinginan untuk menghindari

overthinking dan menunggu untuk mendiskusikan rumor bersama-sama menunjukkan pentingnya gosip di dalam grup Whatsapp Broccoli Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis:

1. Menyarankan untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi partisipasi dalam budaya gosip di media sosial.
2. Mengajukan eksplorasi lebih lanjut terhadap implikasi teori pertukaran sosial dalam konteks budaya gosip *online*.
3. Mengusulkan penelitian yang membandingkan pengaruh *platform* media sosial lainnya terhadap dinamika budaya gosip, untuk memperluas pemahaman tentang fenomena ini.

5.2.2 Saran Praktis

Menyarankan kepada pengelola grup WhatsApp untuk mempertimbangkan penerapan kebijakan atau etika penggunaan yang dapat mengurangi potensi negatif dari budaya gosip, sambil mempromosikan interaksi yang positif dan berkesan di dalam grup.